

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini kuantitatif, dengan menggunakan metode study korelasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian pada waktu pengukuran dan observasi dalam satu waktu antara variabel bebas dan terikat. (Suryanto, 2011)

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi merupakan tempat penelitian yang berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Yogyakarta dengan pertimbangan persentase kasus HIV/AIDS cukup tinggi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan November dimulai dari penentuan judul sampai sidang skripsi pada bulan September, pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2021.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan dapat ditarik kesimpulan (KEMENKES, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 17 – 25 tahun dengan pengalaman berhubungan seks bebas di Yogyakarta. Remaja di Kota Yogyakarta yang mengidap HIV/AIDS dengan usia 15- 19 tahun sebanyak 35 orang, usia 20-29 tahun sebanyak 502 orang (Profil Kesehatan Provinsi DIY, 2020)

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. (Nursalam, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja dengan pengalaman seks bebas di Yogyakarta yang telah disesuaikan dengan kriteria penelitian.

Peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini. Adapun kriterinya yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum pada subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Remaja yang bersedia menjadi responden
- 2) Remaja dengan berumur 17- 25 tahun
- 3) Remaja yang sehat mental / tidak mengalami gangguan mental
- 4) Remaja yang bisa membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah remaja yang sudah mengidap HIV/AIDS

Peneliti menghitung sampel dalam penelitian ini. Menurut (Dahlan, 2010) rumus penentuan besar sampel untuk penelitian dengan *rumus analitis korelatif* yaitu:

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln(1+r) / (1-r)} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

$Z\alpha$ = Deviat baku untuk α (5% = 1,960)

$Z\beta$ = Deviat baku untuk β (20% = 0, 842) pada penelitian
(Putri et al., 2020)

r = (Lalu et al., 2020) mengemukakan korelasi minimum di anggap bermakna 0,448

Berdasarkan rumus diatas, maka :

$$n = \left[\frac{(1,96 + 0,842)}{0,5 \ln (1 + 0,424) / (1 - 0,424)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{2,802}{0,5(1,424) / (0,576)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{2,802}{0,452} \right]^2 + 3$$

$$n = (6,19)^2$$

$$n = 38,31$$

$$n = 38 + 3$$

$$n = 41$$

Peneliti mengantisipasi apabila terjadi data yang kurang lengkap atau responden yang tidak dapat menyelesaikan proses pengisian kuesioner (*drop out*), maka sampel ditambahkan sebanyak 20% untuk menghindari bias. Menurut (Sastroasmoro & Ismael, 2014) untuk penambahan jumlah sampel drop out dari penelitian menggunakan formula koreksi jumlah sampel :

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan:

n' = Besar sampel setelah dikoreksi

n = Jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

f = Prediksi presentasi sampel drop out

Perkiraan sampel drop out =

$$\begin{aligned} n' &= \frac{41}{1 - 0,2} \\ &= 51,25 \approx 51 \end{aligned}$$

Responden yang akan terlibat dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan sebanyak 51 responden.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling yaitu teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Dharma, 2011). Menurut (Sugiyono, 2016) teknik *nonprobability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel penelitian yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap populasi yang akan dipilih menjadi sampel penelitian. Kemudian untuk teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti itu sendiri, berdasarkan karakteristik populasi yang sudah diketahui dan ditentukan sebelumnya seperti bersedia untuk menjadi responden, dapat bekerja sama, bisa membaca dan berkomunikasi dengan baik.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel mengandung pengertian ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi pembeda atau penciri antara yang satu dengan yang lainnya (KEMENKES, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (independent)

Variabel independent adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Nama lain dari variabel independen atau variabel bebas adalah prediktor, risiko, determinan, kausa. Variabel independent dalam penelitian ini adalah persepsi pencegahan penularan HIV/AIDS

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, artinya variabel dependen berubah karena disebabkan oleh

perubahan pada variabel independent. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan, definisi operasional memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala Pengukuran	Hasil Pengukuran
Independen: Persepsi Pencegahan Penularan HIV/AIDS	Suatu kemampuan panca indra dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi HIV / AIDS adalah perilaku individu untuk melawan atau mengobati penyakitnya serta perilaku sehat	Persepsi Tentang HIV/AIDS: 1.Persepsi Keseriusan 2.Persepsi Kerentanan 3.Persepsi manfaat 4. Persepsi Hambatan 5. Persepsi Isyarat Bertindak 6.Persepsi Keyakinan Diri	Kuesioner Persepsi tentang HIV/AIDS dengan item 15 pertanyaan	Nominal	Favorable: 1.Sangat setuju (SS)= 4 2.Setuju (S)= 3 3.Tidak setuju (TS)= 2 4.Sangat Tidak Setuju (STS)= 1 Unfavorable: 1.Sangat setuju (SS)= 1 2.Setuju (S)= 2 3.Tidak setuju (TS)= 3 4.Sangat Tidak Setuju (STS)= 4 Nilai Cut Off Point Positif ≥ 42 Negatif ≤ 42
Dependen: Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS	Tindakan yang merupakan stimulus terhadap pencegahan dengan tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah , berhubungan seks dengan pasangan sah dan menggunakan condom ketika berhubungan seks	Perilaku Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS	Kuesioner Perilaku pencegahan Penularan HIV/AIDS dengan 6 item pertanyaan	Nominal	Favorable: 1.Sangat setuju (SS)= 4 2.Setuju (S)= 3 3.Tidak setuju (TS)= 2 4.Sangat Tidak Setuju (STS)= 1 Unfavorable 1.Sangat setuju (SS)= 1 2.Setuju (S)= 2

3. Tidak setuju
(TS)= 3
4. Sangat Tidak
Setuju (STS)= 4
Nilai Cut Off
Point
Positif ≥ 16
Negatif ≤ 16

Tabel 3.1 Definisi Operasional

F. Alat dan metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini instrument untuk variabel independent (persepsi pencegahan penularan HIV/AIDS) adalah menggunakan kuesioner, dan untuk variabel dependen (perilaku pencegahan HIV/AIDS) juga menggunakan kuesioner.

1. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah instrumen atau alat ukur bagi variabel konseptual, terdiri atas sejumlah pernyataan atau pertanyaan terstruktur untuk direspons oleh subjek penelitian. Pengisian kuesioner dapat dilakukan oleh responden sendiri ataupun dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terstruktur (Harlan & Sutijati, 2018)

Kuesioner dalam penelitian ini ada 3 jenis yaitu:

a. Kuesioner karakteristik responden

Kuesioner karakteristik responden terdiri dari nama, alamat, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan.

b. Kuesioner persepsi tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS

Kuesioner persepsi pencegahan penularan HIV/ AIDS yang di dapatkan kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan untuk mengukur persepsi keseriusan, persepsi kerentanan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi isyarat bertindak, dan persepsi keyakinan diri, kuesioner ini pengembangan dari penelitian yang berjudul “Analisis faktor- faktor pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa di

Universitas Citra Bangsa dan STIKES Maranatha Kupang (Dengan pendekatan teori HBM) (Y. Lestari, 2020). Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan alternatif respon untuk kuesioner persepsi HIV/AIDS. Pada item *favorable* nilai jawaban sangat tidak setuju=1, tidak setuju=2, setuju=3, sangat setuju=4. Pada item *unfavorable* yaitu sangat tidak setuju=4, tidak setuju =3, setuju=2, sangat setuju=1.

Semua hasil penilaian tersebut selanjutnya dikategorikan menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Pengkategorian ditentukan atas dasar *Cut Off Point* data dengan mengacu pada distribusi data. Jika distribusi data normal maka *cut of point* menggunakan mean, tetapi jika nilai distribusi data tidak normal maka *cut of point* menggunakan median (Najma, 2011)

Pengkategorian variabel persepsi pencegahan penularan HIV/AIDS didapatkan nilai rendah $< 0,05$ sehingga data tidak normal dan distribusi data menggunakan median dengan *nilai cut off point* 42. Berikut uraian pertanyaan favorable dan unfavorable Kisi- kisi kuesioner persepsi HIV/AIDS adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kuesioner Persepsi Pencegahan Penularan HIV/AIDS

No	Sub variabel	Item pertanyaan		Jumlah
		favorable	unfavorable	
1	Persepsi keseriusan	1,2		2
2	Persepsi keretanan	3,4,5		3
3	Persepsi manfaat	6		1
4	Persepsi hambatan	7	8,9,10,11	5
5	Persepsi isyarat bertindak	12		1
6	persepsi keyakinan diri	13,15	14	3
Total				15

c. Kuesioner perilaku pencegahan HIV/AIDS

Kuesioner perilaku pencegahan HIV/AIDS kuesioner terdiri dari 6 pertanyaan untuk mengukur pengalaman seks bebas. Kuesioner ini pengembangan dari penelitian yang berjudul “Analisis faktor-

faktor pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa di Universitas Citra Bangsa dan STIKES Maranatha Kupang (Dengan pendekatan teori HBM) (Y. Lestari, 2020). Pada item *favorable* nilai jawaban dengan penilaian yaitu sangat tidak setuju =1, tidak setuju=2, setuju=3, sangat setuju=4. Pada item *unfavorable* yaitu yaitu sangat tidak setuju=4, tidak setuju =3, setuju=2, sangat setuju=1. Semua hasil penilaian tersebut selanjutnya dikategorikan menjadi dua yaitu perilaku positif dan perilaku negatif.

Pengkategorian variabel perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS didapatkan nilai rendah $< 0,05$ data tidak normal sehingga data distribusi menggunakan median dengan nilai *cut of point* 16.

Kisi-kisi kuesioner perilaku pencegahan HIV/ AIDS disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Pencegahan Penularan HIV/ AIDS

No	Sub variabel	Item pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Perilaku pencegahan HIV/ AIDS	1,2,4,5,6	3	6
Total				6

G. Metode pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dengan metode pengumpulan data menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari responden langsung. Adapun data primer yang ada di dalam penelitian ini diantaranya yaitu identitas responden seperti nama responden, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, status pekerjaan. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan mengisi melalui *Google Form*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Peneliti mencari responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
- b. Peneliti memulai penelitian dengan menggunakan link *Google Form* melalui *Whats App* dan media lainnya yang di bantu oleh asisten peneliti

setelah responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi *inform consent*.

- c. Peneliti membagikan kuesioner melalui *link google form* yang akan diisi oleh responden
- d. Kuesioner langsung di isi oleh responden selama 10-25 menit
- e. Kuesioner yang telah di isi kemudian akan di cek oleh peneliti

H. Validitas Dan Reabilitas Instrument Penelitian

- a. Uji validitas

Kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r table ; artinya pertanyaan valid, jika r hitung $<$ r table ; artinya pertanyaan tersebut tidak valid (Riyanto, 2020). Kuesioner persepsi dan perilaku tentang HIV/AIDS telah diuji validitas oleh peneliti dengan melibatkan 30 responden pada tanggal 8 Juli 2021. Responden berasal dari dari wilayah kerja Puskesmas Mergangsan kota Yogyakarta yang dilakukan.

Kuesioner persepsi pencegahan penularan HIV/AIDS berjumlah 20 pertanyaan. Kemudian setelah dilakukan uji valid didapatkan sejumlah 5 pertanyaan gugur yaitu pertanyaan nomor 6,7,9,15,17 karena memiliki r hitung $<$ 0,361. Peneliti menghilangkan pertanyaan yang valid dinomor 6 sehingga terdapat 15 pertanyaan dinyatakan valid.

Kuesioner perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS terdiri dari 10 pertanyaan. Kemudian setelah dilakukan uji valid didapatkan 4 pertanyaan gugur yaitu pertanyaan nomor 5,7,8,10 karena memiliki r hitung $<$ 0,361. Peneliti menghilangkan pertanyaan yang tidak valid sehingga terdapat 6 pertanyaan valid.

- b. Uji reliabilitas

Reabilitas instrument adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2015). Dikatakan reliabel jika nilai r alpha $>$ r table dengan interval nilai *cronbach's alfa* yaitu 0,6 – 0,9 (Dharma, 2011). Kuesioner telah dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti. Kuesioner persepsi dan perilaku tentang HIV/AIDS telah

dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti pada 30 orang responden. Hasil uji didapatkan nilai *cronbach's alfa* kuesioner persepsi sebesar 0,730 dan kuesioner perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS didapatkan nilai nilai *cronbach's alfa* 0,611. Hasil uji reliabilitas kedua kuesioner dapat dikatakan bahwa kedua alat ukur reliabel untuk penelitian ini

I. Metode Pengolahan Dan Analisa Data

1. Metode pengolahan

a. Coding

Coding adalah membuat lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan

1) Jenis kelamin

1 = perempuan

2 = laki-laki

2) Usia

1 = 17 - 20

2 = 21 - 25

3) Status pekerjaan

1 = tidak bekerja

2 = mahasiswa / pelajar

3 = wiraswasta

4) Tingkat Pendidikan

1 = SMP

2 = SMA

3 = PT (Perguruan Tinggi)

5) Persepsi HIV/ AIDS

1 = negatif

2 = positif

6) Perilaku pencegahan seks bebas

1 = negatif

2 = positif

b. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.

c. *Data entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian. Penggolaan data dengan aplikasi pengolah data hampir sama dengan pengolahan data manual.

e. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah sudah betul atau ada kesalahan saat memasukan data

2. Analisa data

a. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas dan terikat (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini data penelitian sesuai karakteristik responden berupa data kategorik seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

b. Analisa bivariat

Data yang diperoleh akan dianalisa secara analitik untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistic. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.(Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *koefisien kontigensi*. Uji korelasi *koefisien kontigensi* digunakan untuk menguji korelasi antara dua variabel setara. Uji korelasi ini dapat disimpulkan adanya

hubungan 2 variabel bermakna atau tidak bermakna karena dari dua variabel menggunakan data berskala nominal dan nominal (Notoatmodjo, 2010b)

Sebelum dilakukan uji statistic, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan, yaitu:

a. Melakukan uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau data tidak normal. Uji normalitas data pada penelitian menggunakan kolmogorof smiwnov karena jumlah sampel responden >50 responden. Data dikatakan normal apabila $p > 0,05$ dan data tidak normal apabila $p < 0,05$ (Dahlan, 2014)

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan memiliki hubungan erat atau tidak antara dua variable, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

J. Etika Penelitian

Etika merupakan ilmu atau pengetahuan yang membahas tentang manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia, oleh karena itu penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika (Notoatmodjo, 2012). Penelitian telah mengajukan untuk kelayakan etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor SKep/0245/KEPK/VIII/2021.

Peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian dan menghargai hak asasi manusia. Dalam menghargai hak manusia peneliti harus mengetahui hak untuk ikut/ tidak menjadi responden, hak

mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan, dan informed consent. (Nursalam, 2017)

1. *Informend Consent*

Penelitian yang dilakukan dengan tidak mealukan unsur paksaan, bebas menentukan pilihan, memberikan informasi, tujuan, manfaat, prosedur dan keuntungan dari penelitian. *Informend Consent* adalah lembar persetujuan responden setelah mendapatkan penjelasan secara lengkap mengenai penelitian yang akan dilakukan atau semacam surat persetujuan

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity adalah memberikan jaminan penggunaan subyek peneliti dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner. Pada saat penelitian, asisten peneliti akan menjelaskan dan memberikan jaminan kepada responden jika dalam penelitian ini, nama responden tidak dicantumkan pada hasil penelitian, peneliti hanya akan mencantumkan kode untuk menjaga kerahasiaan responden

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Peneliti harus melakukan kerahasiaan terhadap informasi yang sudah diberikan dari responden seperti: identitas, alamat, usia, pekerjaan, dan jenis kelamin. *Confidentially* adalah penelitian akan membuat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi, sehingga peneliti memperhatikan hak-hak dasar individu/ responden.

4. *Beneficence* (manfaat)

Peneliti dalam melakukan penelitian harus memperhatikan manfaat dari penelitian yang dilakukan untuk responden, untuk meminimalisir resiko serta dampak dar penelitian. *Beneficence* (manfaat) merupakan suatu manfaat dari penelitian. Manfaat dalam penelitian ini yaitu remaja mengetahui persepsi dan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS yang terjadi di Kota Yogyakarta, diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi

subjek penelitian. Oleh karenanya dalam desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti.

K. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini perlu adanya beberapa tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan penelitian dengan mempersiapkan beberapa prosedur yang akan dilakukan untuk melaksanakan penelitian yaitu penyusunan proposal sampai dengan revisi proposal meliputi:

- a. Menentukan fenomena dan masalah penelitian
- b. Mengajukan judul
- c. Melakukan konsultasi dengan pembimbing mengenai judul yang akan di ajukan
- d. Melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk menentukan langkah-langkah penyusunan proposal
- e. Melakukan studi Pustaka sebagai acuan peneliti yang bersumber dari jurnal, buku-buku keperawatan
- f. Mengajukan surat izin studi pendahuluan terhadap remaja berusia 17-25 tahun di Yogyakarta
- g. Mengurus surat izin kepada dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
- h. Menyusun proposal penelitian dan konsultasi dengan pembimbing dan melakukan revisi
- i. Mempersiapkan presentasi proposal dan perbaikan proposal sesuai prosedur
- j. Penelitian dilakukan setelah mengajukan ijin penelitian etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk diajukan ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Puskesmas Kota Yogyakarta.
- k. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti datang ke Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Puskesmas untuk memberikan

surat tembusan penelitian, maupun tembusan dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Pelaksanaan

Dalam proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan google formular yaitu aplikasi google yang tersedia di google drive yang akan berguna untuk membantu dalam mengirim survey penelitian dan memberikan kuesioner kepada responden penelitian.

- a. Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu kuesioner yang akan dikirim
- b. Konsultasi kuesioner penelitian dalam bentuk *hard file* kepada pembimbing penelitian dan penyiapan kuesioner kembali sebelum diberikan kepada responden
- c. Melakukan perizinan kepada Dinas Kesehatan Yogyakarta dalam surat perizinan uji validitas, etik dan penelitian
- d. Melakukan perizinan kode etik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- e. Melakukan perizinan kepada pihak puskesmas dalam pengambilan data Uji Validitas
- f. Melakukan penyebaran kuesioner yang dikirimkan oleh peneliti melalui link *google form* melalui chat pribadi *whatsapp*, pesan dan media lainnya yang dibantu oleh asisten penelitian
- g. Memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden dan bila bersedia menjadi responden di persilahkan untuk menandatangani lembar informed consent
- h. Setelah berseedia, responden mengisi kuesioner dalam bentuk *google form*. Pengisian *Informed consent* dan kuesioner dibutuhkan waktu sekitar 10-25 menit
- i. Peneliti mengecek kembali kelengkapan isi kuesioner responden
- j. Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti memberikan souvenir untuk responden

3. Penyusunan laporan

Tahap penyelesaian meliputi:

a. Penulis hasil penelitian

- 1) Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan *editing, coding, scoring, dan tabulating*
- 2) Setelah itu dilakukan uji statistic korelasi dengan komputerisasi menggunakan *SPSS*
- 3) Menyusun laporan akhir meliputi bab IV yang berisi hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V yang berisi kesimpulan dan saran
- 4) Melakukan konsultasi hasil penelitian pada pembimbing dan melakukan perbaikan sesuai saran pembimbing
- 5) Mengajukan surat izin mengadakan ujian hasil
- 6) Melakukan siding hasil penelitian
- 7) Melakukan perbaikan laporan hasil penelitian sesuai dengan saran dari penguji dan pembimbing
- 8) Setelah disetujui kemudian mengumpulkan laporan hasil penelitian